

## ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA, DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA

Meilanti Gobel<sup>1</sup>, Een N. Walewangko<sup>2</sup>, Hanly F. Dj. Siwu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : [meilantigobel@gmail.com](mailto:meilantigobel@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan, Angkatan Kerja yang Bekerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Jenis penelitian yang digunakan adalah kausalitas kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah Analisis Regresi Berganda, data di olah dengan bantuan aplikasi SPSS 23. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini adalah (1) secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan secara statistik sebesar  $0,047 < 0,10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, (2) secara parsial terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan secara statistik sebesar  $0,488 > 0,10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Angkatan Kerja yang Bekerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, (3) secara parsial terdapat pengaruh negatif dan signifikan secara statistik sebesar  $0,081 < 0,10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pengeluaran pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, (4) secara simultan terdapat pengaruh antara Tingkat Pendidikan, Angkatan Kerja yang Bekerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan, Angkatan Kerja Yang Bekerja, Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the effect of Education Level, Labor Force, and Economic Growth in North Bolaang Mongondow Regency. The type of research used is quantitative causality. The data collection method in this research is secondary data. The analytical technique used in the study is Multiple Regression Analysis, the data is processed with the help of the SPSS 23 application. Based on the results of the analysis in this study are (1) partially there is a positive and statistically significant effect of  $0.047 < 0.10$  so it can be concluded that the variable level of education has an effect on Economic Growth in North Bolaang Mongondow Regency, (2) partially has a negative and statistically insignificant effect of  $0.488 > 0.10$  so it can be concluded that the Working Force variable has an effect on Economic Growth in North Bolaang Mongondow Regency, (3) by partially there is a negative and statistically significant effect of  $0.081 < 0.10$  so it can be concluded that the variable government spending on economic growth in North Bolaang Mongondow Regency, (4) simultaneously there is an influence between the level of education, the working workforce, and government spending on Economic Growth in North Bolaang Mongondow Regency.*

**Keywords:** Education Level, Working Labor Force, Government Spending, Economic Growth

## 1. PENDAHULUAN

**Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu (Ernita, 2013). Pertumbuhan ekonomi dapat dimaksud juga dengan proses kenaikan kapasitas produksi pada suatu perekonomian yang dibentuk kedalam kenaikan pendapatan nasional. Terbentuknya pertumbuhan ekonomi adalah indikasi keberhasilan pada pembangunan ekonomi didalam kehidupan masyarakat. Dan pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator penting guna menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi secara sempit dapat di artikan dengan meningkatkan produksi total suatu daerah. Selain itu pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan pendapatan perkapita serta meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi tidak akan terlepas dari peranan para pelaku ekonomi yakni pemerintah yang berperan dengan kebijakan publik dan fiskal, swasta yang berperan dalam pengembangan investasi serta masyarakat itu sendiri yang dapat berperan sebagai input dari faktor produksi dan jaminan terciptanya pasar dalam perekonomian dan investasi dalam pembangunan dapat juga dinyatakan pada nominal yang terdapat dalam APBN dan APBD, dimana sebenarnya seluruh angka-angka pada APBD merupakan investasi pemerintah. Selain itu, pihak swasta dalam perkembangan ekonomi juga memberikan kontribusi positif yakni dengan melakukan investasi yang biasa di kenal dengan privat investment.

**Tabel 1.1 Tingkat Pendidikan (Rata-rata lama sekolah), Angkatan Kerja yang Bekerja, dan Pengeluaran Pemerintah (PDRB Atas Harga Dasar Konstan) dan Pertumbuhan Ekonomi (Laju Pertumbuhan ADHK menurut lapangan usaha) tahun 2010-2020**

Tahun	Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	Angkatan Kerja yang bekerja (jiwa)	Pengeluaran Pemerintah (jutaan rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2010	6,85	25.810	968.405,42	4,80
2011	7,01	29.441	1.020.031,38	5,33
2012	7,17	27.891	1.090.624,74	6,92
2013	7,34	29.340	1.168.294,64	7,12
2014	7,51	29.522	1.247.860,30	6,81
2015	7,52	30.855	1.320.203,25	5,80
2016	7,67	31.478*	1.401.509,76	6,16
2017	7,86	34.127	1.489.523,40	6,28

2018	8,11	33.462	1.581.646,56	6,18
2019	8,12	36.427	1.679.213,97	6,17
2020	8,04	37.909	1.691.066,54	0,71

Sumber : BPS Bolaang Mongondow Utara

Tenaga kerja adalah setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Menurut David Ricardo, peningkatan produktivitas pada tenaga kerja lebih membutuhkan kemajuan teknologi dan akumulasi modal yang sangat cukup. Dengan begitu, pertumbuhan ekonomi akan tercapai. Secara potensial Indonesia mempunyai kemampuan SDM yang cukup untuk dikembangkan dan di lain pihak dihadapkan dengan berbagai kendala khususnya di bidang ketenagakerjaan, seperti perkembangan jumlah angkatan kerja yang pesat namun tidak diikuti tersedianya lapangan pekerjaan yang cukup sehingga selisih antara angkatan kerja yang lebih besar dari kesempatan kerja akan menyebabkan pengangguran. Peningkatan kualitas SDM juga bertitik pada upaya pembangunan bidang pendidikan. Tingkat pendidikan berdasarkan data rata-rata lama sekolah penduduk minimal SLTA masih kurang. Hal ini dapat menunjukkan bahwa masih banyak penduduk tamatan SLTP yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Ini mengindikasikan bahwa belum maksimalnya penyerapan angkatan kerja sehingga banyak pencari kerja terdidik (pengangguran terdidik) yang belum terserap di pasar tenaga kerja. Permasalahan ini akan berakibat pada lambatnya proses pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Dengan demikian Kabupaten Bolaang Mongondow harus mengacuh pada pertumbuhan daerah agar segala aspek baik pendidikan, penduduk, dan ekonomi bisa menjadi lebih baik dan unggul dibandingkan kabupaten/kota lainnya.

### Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten bolaang mongondow utara?
2. Apakah pengaruh angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten bolaang mongondow utara?
3. Apakah pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten bolaang mongondow utara?
4. Apakah pengaruh tingkat pendidikan, angkatan kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten bolaang mongondow utara?

### Tinjauan Pustaka

#### Pertumbuhan Ekonomi

(Menurut Sadono Sukirno, 2016) Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Sementara itu, Subandi (2011: 15) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai

kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk, atau apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak.

### **Tingkat Pendidikan**

Teori Human Capital. Asumsi dasar teori human capital adalah bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Berdasarkan teori tersebut dapat dijelaskan bahwa, setiap tambahan satu tahun sekolah, itu berarti meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang, akan tetapi di pihak lain menunda penerimaan penghasilan selama satu tahun untuk mengikuti sekolah tersebut dan berharap untuk meningkatkan penghasilan dengan peningkatan pendidikan (Mankiw, 2006:57).

### **Angkatan Kerja**

Teori pertumbuhan ekonomi Neo Klasik menyatakan pertumbuhan ekonomi bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu modal, tenaga kerja, dan teknologi (Nizar dkk,2013). Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja.

### **Pengeluaran Pemerintah**

Pengeluaran pemerintah (government expenditure) adalah bagian dari kebijakan fiskal (Sadono Sukirno, 2000), yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah menstabilkan harga tingkat output maupun kesempatan kerja dan memacu atau mendorong pertumbuhan ekonomi.

### **Hipotesis**

Hipotesis merupakan pernyataan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis merupakan dugaan sementara dari jawaban rumusan masalah penelitian. Hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 : Diduga terdapat pengaruh positif Tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.
- H2 : Diduga terdapat pengaruh positif Angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.
- H3 : Diduga terdapat pengaruh positif Pengeluaran Pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

## 2. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis dalam penelitian ini adalah kausalitas kuantitatif yang merupakan penelitian eksplan (penjelasan pengaruh) yang akan membuktikan hubungan kausal antara variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

### Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data time series yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik yang di ambil langsung dari situs resmi badan Pusat Statistik dengan periode pengamatan tahun 2010-2020 (sebelas tahun).

### Metode pengumpulan data

Data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang-orang yang telah melakukan penelitian dari sumber – sumber yang telah ada. Metode pengumpulan data dan berbagai informasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan studi pustaka. Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelahaan dari berbagai catatan, buku, serta laporan-laporan yang terkait dengan masalah yang akan dipecahkan.

### Definisi Operasional dan pengukuran variabel

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat dan tiga variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, sedangkan untuk variabel bebas dalam penelitian ini adalah Tingkat Pendidikan, Angkatan Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah. Definisi operasional masing- masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan persentase dari pertambahan PDRB tahun  $t$  dikurangi PDRB tahun sebelumnya dan dibagi PDRB tahun sebelumnya kemudian dikalikan 100% di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara tahun 2010-2020 yang diukur dalam satuan persen (%).
2. Tingkat Pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara tahun 2010-2020 yang diukur dalam satuan tahun.
3. Angkatan Kerja yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jumlah dari angkatan kerja yang bekerja ditambah pengangguran di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara tahun 2010-2020 dalam satuan jiwa.
4. Pengeluaran pemerintah yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) yang di salurkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara tahun 2010-2020 yang di ukur dalam satuan jutaan rupiah (Rp).

### Uji Regresi Berganda

Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan model analisis sebagai berikut :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + e_t$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Ekonomi (Variabel terikat/dependen)

$\beta_0$  = Konstanta/Intersep

$\beta_1$  ,  $\beta_2$  dan  $\beta_3$  = Koefisien regresi parsial

X1 = Tingkat Pendidikan (Variabel bebas/independen 1)

X2 = Angkatan Kerja (Variabel bebas/independen 2)

X3 = Pengeluaran Pemerintah (Variabel bebas/independen 3)

e = Variabel Gangguan/Error

t = Dalam data time series subskrip t menunjukkan waktu

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 : Hasil Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	353.396	120.695		2.928	.022
TINGKAT PENDIDIKAN	314.312	130.384			
ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA	-15.173	20.750	4.526 -.455	2.411 -.731	.047 .488
PENGELUARAN PEMERINTAH	-90.869	44.535	-4.366	-2.040	.081

Berdasarkan persamaan regresi dapat di atas, analisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu:

1. Nilai konstanta pertumbuhan ekonomi sebesar 353.396 yang menyatakan jika variabel X1, X2, X3 sama dengan 0 yaitu tingkat pendidikan, angkatan kerja, dan pengeluaran pemerintah, maka pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 353.396.
2. Secara parsial, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi artinya tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Nilai koefisien tingkat pendidikan (X1) yaitu sebesar 314.312 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel Tingkat Pendidikan (X1) sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 314.312 dan dalam hal ini faktor lain dianggap tetap.
3. Secara parsial, terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara angkatan kerja yang bekerja terhadap pertumbuhan ekonomi artinya angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Koefisien angkatan kerja (X2) sebesar -15.173 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel angkatan kerja (X2) sebesar

1% maka pertumbuhan ekonomi terjadi penurunan sebesar -15.173 dan dalam hal ini faktor lain dianggap tetap.

4. Secara parsial, terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi artinya pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondpw Utara. Koefisien pengeluaran pemerintah (X3) bernilai negatif yaitu sebesar -90.869 berarti bahwa setiap terjadi kenaikan variabel pengeluaran pemerintah (X3) sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar -90.869 dan dalam hal ini faktor lain dianggap tetap.

#### Hasil Uji t (parsial)

Uji t (parsial) dapat dilihat pada hasil output tabel Analisis Regresi Berganda dengan ketentuannya yaitu jika nilai signifikan  $< 0,10$  maka  $H_0$  diterima, jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

- a.  $t_{hitung}$  variabel tingkat pendidikan  
diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar  $0,047 < 0,10$  dan nilai  $t_{hitung}$   $2,411 < t_{tabel}$   $3,127$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  di tolak yang berarti terdapat pengaruh X1 terhadap Y.
- b.  $t_{hitung}$  variabel angkatan kerja  
diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X2 terhadap adalah sebesar  $0,488 > 0,10$  dan nilai  $t_{hitung}$   $-0,731 < t_{tabel}$   $3,127$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh X2 terhadap Y.
- c.  $t_{hitung}$  variabel pengeluaran pemerintah  
diketahui nilai signifikan untuk variabel X3 terhadap Y adalah sebesar  $0,081 < 0,10$  dan nilai  $t_{hitung}$   $-2,040 < t_{tabel}$   $3,127$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh X3 terhadap Y.

#### Uji F (simultan)

Berdasarkan hasil output nilai F hitung sebesar 3,384. Nilai F tabel untuk 3 variabel bebas dan  $n+8$  adalah 4,07. Jika nilai F hitung (4,384)  $>$  Nilai F tabel (4,07) maka secara serempak atau secara simultan X1, X2, dan X3 berdampak pada Y. Dengan nilai sig (0,083)  $<$  (0,10) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa X1, X2, dan X3 berpengaruh secara signifikan terhadap Y.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil menunjukkan bahwa nilai R yaitu sebesar 0,769 dan  $R^2$  adalah sebesar 0.592. Ini berarti bahwa pengaruh tingkat pendidikan, angkatan kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara adalah sebesar 59,2% sedangkan sisanya sebesar 40,8% disumbangkan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

**Asumsi Klasik**

**Uji Multikolenearitas**

**Tabel 2 : Hasil Uji 8Multikolenearitas**

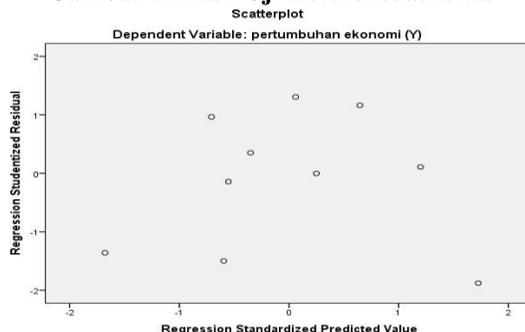
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TINGKAT PENDIDIKAN	.117	6.472
	ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA	.150	6.653
	PENGELUARAN PEMERINTAH	.113	7.521

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 23, 2021

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari angka 10. Hal ini berarti variabel X1 Tingkat Pendidikan (6,472), variabel X2 Angkatan Kerja (6,653), dan variabel X3 Pengeluaran Pemerintah (7,521), maka menunjukkan tidak adanya multikolenearitas dalam model regresi.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Gambar 1: Hasil Uji Heterokedastisitas**



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 23, 2021

Dengan demikian dari gambar diatas bisa dikatakan tidak terjadi Heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat pada pola Scatterplot, dimana regresi yang tidak terjadi Heteroskedastisitas yaitu hasil output tidak terjadi pola seperti bergelombang, melebar serta kemudian menyempit.

**Uji Autokorelasi**

**Gambar 2: Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.769 <sup>a</sup>	.592	.417	1.35680	2.316

nilai  $d = 2,316$  lebih besar daripada batas atas  $(du) = 1,928$  sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat Autokorelasi Positif pada model regresi.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi. Bahwa melalui peningkatan pembangunan modal manusia (Human Capital) dan pengembangan untuk meningkatkan produktifitas manusia. Melalui investasi pendidikan diharapkan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai seseorang maka produktivitas orang tersebut akan semakin tinggi pula. peningkatan modal manusia sangat strategis dalam meningkatkan perekonomian di suatu wilayah dalam hal ini pertumbuhan ekonomi. Ketika Kabupaten Bolaang Mongondow Utara memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, maka akan menghasilkan kualitas sumberdaya manusia yang mempunyai skill/keahlian sehingga lebih cepat terserap didunia kerja.

### **Pengaruh Angkatan Kerja yang Bekerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa angkatan kerja berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan tidak signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi. menurut Todaro dan Stephen C. Smith (2006) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang bekerja lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran domestiknya lebih besar. Hal ini karena kurangnya sistem perekonomian daerah dalam menyerap tenaga kerja sebab kurangnya lapangan pekerjaan yang memadai dan keterampilan atau skill yang dimiliki oleh masyarakat. Selama ada sinergi antara Tenaga Kerja dan teknologi, penambahan tenaga kerja akan memacu pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan dapat menyerap pengangguran sehingga akan mengurangi tingkat pengangguran di suatu wilayah. Hal ini juga dapat meningkatkan jumlah output sehingga dapat merangsang terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi di wilayah atau daerah tersebut.

### **Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian artinya ada hubungan antara pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi. pengeluaran pemerintah ini diwujudkan dalam bentuk bantuan seperti untuk membiayai masyarakat yang produktif (UKM), penyuluhan kepada masyarakat dan sebagainya. Seharusnya dalam perencanaan pembangunan ekonomi pada era otonomi daerah saat ini justru sangat diperlukan peran pemerintah, dalam hal ini pengeluaran pemerintah daerah seharusnya mampu merangsang bahkan memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

#### 4. PENUTUP

##### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel angkatan kerja yang bekerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan, angkatan kerja, dan pengeluaran pemerintah secara bersama – sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

##### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis pada penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan mengupayakan agar tingkat pendidikan bisa meningkat dengan memberikan akses untuk kesejahteraan masyarakat dengan memfokuskan pada pendidikan yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan (keahlian berwirausaha) mengingat Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara masih cukup rendah dibandingkan kabupaten/kota yang ada di Sulawesi Utara.
2. Jumlah penduduk yang terus meningkat mengakibatkan angkatan kerja juga meningkat, oleh sebab itu pemerintah diharapkan untuk melakukan perluasan dan pengembangan kegiatan pelatihan keterampilan bagi masyarakat agar tidak terjadi ketimpangan antara kualitas tenaga kerja dengan permintaan pasar kerja.
3. Untuk pengeluaran pemerintah diharapkan agar bisa di gunakan dengan baik dan bijaksana untuk kepentingan kesejahteraan masyarakat terkhusus program-program yang mendorong pengembangan sektor ekonomi untuk pembangunan daerah di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia Vita Divina “Analisis Pengaruh Investasi, Ekspor, Angkatan Kerja (Bekerja) dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 1990- 2020” *Jurnal Ilmiah* Vol 04 No 3 (2013)
- Citra Ayu Basica Effendy Lubis, “Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Pekerja Dan Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi” *Jurnal Ilmiah* Vol 10 No 2 (2012).
- Damodar N. Gujarati dan Dawn C. Porter, 2015. *Dasar-dasar Ekonometrika*, Jakarta : Salemba Empat.

- Dr. Prathama Rahardja dan Mandala Manurung. 2018. Teori Ekonomi Makro Suatu pengantar Edisi kelima. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Endang Triwidyati, Nining Purnamaningsih “Pengaruh Ekspor, Pengeluaran Pemerintah, dan Angkatan Kerja yang Bekerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tulungagung” *jurnal ilmiah* Vol. 4 No.2 (2019).
- Ermawati Y. Karim, Debby Ch. Rotinsulu, Mauna Th. B. Maramis “pengaruh pendapatan asli investasi pemerintah dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi maluku utara” *jurnal berkala ilmiah* Vol. 18 No 5 (2018)
- Gabriela Brigita Desire Mosey “pengaruh investasi swasta dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten minahasa utara tahun 2004-2013” *jurnal berkala ilmiah* Vol 16 No 1 (2016)
- Heri Suparno, “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Peningkatan Pembangunan Manusia Di Provinsi Kalimantan Timur” *Jurnal Ilmiah* Vol 5 No 2 (2014)
- Irawati Bawinti, George M.V. Kawung, Antonius Y. Luntungan “pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud” *jurnal berkala Ilmiah*. Vol 18 No 4 (2018)
- Merri Anitasari, Ahmad Soleh “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bengkulu” *Jurnal Ilmiah* Vol 3 No 2 (2015)
- Mutia Sari, Mohd. Nur Syechalad, Sabri Abd. Majid “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia” *Jurnal Ilmiah* Vol 3 No 2 ( 2016 )
- Nia Andriani “analisis pengaruh investasi, tenaga kerja, dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah istimewa jogjakarta tahun 2010-2015” *jurnal ilmiah*
- Nurlina Nurlina “The effect of government expenditures on Indonesia economic growth” *jurnal ilmiah internasional* Vol 18, No 1 (2015)
- Raharjo, Adi (2006) “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Swasta Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 1982-2003 (Studi Kasus di Kota Semarang)”
- Riyan Muda, Rosalina A.M. Koleangan, Josep B. Kalangi “pengaruh angka harapan hidup, tingkat pendidikan dan pengeluaran perkapita terhadap pertumbuhan ekonomi di sulawesi utara pada tahun 2003-2017” *jurnal berkala ilmiah* Vol 19 No 01 (2019)
- Rizaldi Kaharudin, Anderson G. Kumenaung, Audie O. Niode “pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan kemiskinan (studi kasus pada kota manado tahun 2001-2017) *jurnal berkala ilmiah* Vol 19 No 04 (2019).
- Sukirno, Sadono. 2016. Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Syahrial “Dampak Covid-19 Terhadap Tenaga Kerja Di Indonesia” *jurnal Ners* Vol 04 No 2 (2020).
- Teddy Christianto Leasiwal “the analysis of indonesia economic growth : a study in six big island in indonesia” *jurnal ilmiah internasional* Vol 16, No 1 (2013)